

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Anestasya Desilie^{1)*}, Suhendra²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾anestasyalie@gmail.com

²⁾suhendra.suhendra@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Terima September 2022;
Perbaikan September 2022;
Diterima September 2022;
Tersedia online Oktober 2022

Kata kunci:

Pertumbuhan penjualan
Profitabilitas
Ukuran perusahaan
Penghindaran pajak

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian ini digunakan proksi BTD untuk mengukur penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat pada BEI dalam kurun waktu 2016-2020.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari *website* BEI yang merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi pada penelitian berjumlah 18 entitas. Sampel penelitian yang digunakan merupakan hasil dari pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria, yang memenuhi syarat sejumlah 10 entitas. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26 guna melakukan uji analisis regresi berganda.

Bersumber pada hasil pengujian disimpulkan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak memiliki suatu pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran berpengaruh negatif signifikan pada penghindaran pajak.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mendukung pertumbuhan pajak yang ada dinegaranya. Hal tersebut merupakan hal yang sewajarnya dilakukan oleh negara karena Indonesia cukup bergantung kepada perpajakan sebagai salah satu sumber pendapatan yang didapat oleh negara. Berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2019, Indonesia berhasil menerima pendapatan dari pajak sebesar Rp 1.546.141,90 miliar yang jika dibandingkan dengan sumber penerimaan yang diterima oleh Indonesia lainnya, pajak menguasai sebesar 78,8% dalam total pendapatan yang telah diperoleh oleh negara. Angka yang cukup besar yang diperoleh dari pajak tersebutlah yang membuat pemerintah terus mendorong pertumbuhan perpajakan yang ada di Indonesia untuk mensejahterakan rakyatnya (Badan Pusat Statistik, 2019).

Pemerintah Indonesia dalam hal ini juga turut mewaspadai berbagai upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghindari pajak karena hal tersebut dapat menyebabkan tidak optimalnya penerimaan pajak negara. Dengan berkurangnya pendapatan negara maka hal tersebut dapat mungkin menimbulkan suatu pengaruh, misalnya kesejahteraan masyarakat yang dapat berpotensi untuk mengalami penurunan (Sari et al., 2020).

Kasus penghindaran pajak kerap terjadi di Indonesia, misalnya pada tahun 2019 yang dimana PT Adaro Energy Tbk diduga telah melakukan berbagai upaya untuk menghindari beban pajak sebesar Rp 1,75 triliun. Salah satu upaya yang dilakukan PT Adaro adalah memanfaatkan negara yang termasuk pada *tax haven* dengan memasukkan laba bernilai besar pada salah satu *subsidiary company* yang berada di Singapura demi untuk mengurangi beban pajaknya di Indonesia. Sedangkan, diperkirakan lebih dari 70% penjualan batu bara tersebut yang menghasilkan keuntungan yang besar merupakan hasil produksi yang dilakukan anak perusahaan PT Adaro yang berada di Indonesia. Seharusnya dari penjualan tersebut dapat dikenakan tarif pajak sebesar 50% di Indonesia, namun PT Adaro hanya membayar pajaknya yang berada di Singapura dengan tarif 10% (Sugianto, 2019).

Lalu, pada tahun yang sama PT Bentoel Internasional Investama Tbk dilaporkan melakukan praktik penghindaran pajak yang merugikan negara Indonesia senilai \$14 juta/tahun melalui transaksi pinjaman untuk memperbesar nilai beban dari bunga hutang yang dimiliki perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dengan maksud dapat mengurangi pajak penghasilan di Indonesia (Prima, 2019).

Berdasarkan kasus aksi penghindaran pajak yang telah terjadi dan dilakukan oleh wajib pajak di Indonesia, diperkirakan dapat menyebabkan Indonesia merugi hingga Rp 69,1 triliun setiap tahunnya. Kerugian tersebut merupakan akibat dari tidak dapat diterimanya pendapatan pajak yang seharusnya dapat diterima oleh pemerintahan Indonesia (Wildan, 2020).

Penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan karena berbagai hal, diduga faktor yang dapat menyebabkan penghindaran pajak terdiri dari, yang pertama yaitu pertumbuhan penjualan, yang dimana prospek dari keuntungan yang akan diterima oleh perusahaan ialah berdasarkan banyaknya penjualan pada perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk mendapatkan keuntungan. Faktor kedua yang terduga adalah profitabilitas, yang merupakan penggambaran atas kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba setiap periodenya. Terakhir, ukuran perusahaan yaitu pengukuran yang menerangkan ukuran suatu perusahaan dengan melakukan suatu perhitungan tertentu yang menghasilkan suatu nilai yang memberikan ukuran baik kecil maupun besar pada suatu perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana

Teori yang menggambarkan perilaku seseorang saat melakukan suatu tindakan merupakan teori perilaku terencana. Pada umumnya saat seseorang akan melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat terjadi atas konsekuensi dari tindakan yang dilakukan tersebut (Ajzen dalam Putra dan Hanandia, 2019).

Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan di definisikan oleh (Putri et al., 2021) sebagai keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuan dalam hal memperoleh keuntungan melalui kenaikan penjualan setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan juga dapat merefleksikan apakah perusahaan berhasil memperoleh keuntungan melalui investasi pada tahun yang telah berlalu yang diharapkan dapat menjadi gambaran tentang pertumbuhan dimasa depan.

Profitabilitas

Profitabilitas dalam firma memiliki peran sebagai alat untuk memberikan gambaran sebagai dasar penilaian kondisi perusahaan, yang dimana menggambarkan apakah suatu perusahaan mengalami kerugian atau keuntungan. Sehingga, untuk mengetahui kondisi yang sedang dialami perusahaan, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas, yang dapat mengukur kinerja manajemen menghasilkan suatu hasil bagi perusahaan. Tinggi rendahnya rasio profitabilitas dalam perusahaan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan kedepannya (Hery, 2017:7).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ialah alat ukur yang memecah perusahaan menjadi suatu klasifikasi yang menggolongkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan suatu nilai. Pengklasifikasian perusahaan tersebut dinilai dari nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami keuntungan tiap tahunnya tentu merupakan penggambaran bahwa perusahaan berhasil melakukan strategi secara baik dan optimal (Mahdiana dan Amin, 2020).

Penghindaran pajak

Menurut (Pohan, 2018:11), penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan dalam melakukan meminimalisir pada pengeluaran pajak dengan cara memanfaatkan transaksi yang tidak termasuk pada objek pajak sehingga beban pajak yang dibebankan pada perusahaan dapat menurun.

III. METODE

Jenis metode pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki ciri-ciri berupa permasalahan pada penelitiannya ialah untuk menjawab pertanyaan mengenai pengaruh sangkutan antara dua variabel atau lebih, maupun perbedaan antarvariabel (Jaya, 2020:13).

Populasi

Populasi merupakan sekumpulan kelompok yang terdiri dari orang, fenomena maupun hal-hal yang menjadi perhatian bagi seorang peneliti untuk diteliti lebih lanjut (Sekaran dan Bougie, 2016:236). Populasi penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang secara khusus bergerak dibidang makanan dan minuman yang *listing* di BEI periode 2016-2020.

Sampel

Sampel merupakan anggota yang berperan mewakili seluruh anggota dari suatu populasi. Terdapat 10 sampel perusahaan pada penelitian ini dan pemilihan sampel berlandaskan pada *purposive sampling method* yang dimana pemilihan anggota sampel ditentukan berdasarkan suatu kualifikasi yang telah disusun oleh penulis. Pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria, yaitu:

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang <i>listing</i> di BEI pada rentang waktu 2016-2020	18
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melakukan <i>delisting</i> dan pindah sektor pada rentang waktu 2016-2020	(2)
3	Perusahaan yang menderita kerugian	(4)
4	Perusahaan memiliki kelengkapan informasi dan memiliki data yang dibutuhkan pada penelitian ini yang memiliki rentang waktu antara 2016-2020	0
Jumlah sampel		12
Jumlah data outlier		(2)
Jumlah data pengamatan selama periode penelitian (10 × 5 tahun)		50

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui *website* milik BEI yaitu laporan keuangan pada 2016-2020 dari perusahaan manufaktur yang berfokus pada bidang makanan dan minuman. Adapun pendukung data penelitian yang berasal dari referensi buku maupun jurnal yang mengangkat topik sejenis dengan penelitian ini.

Pengukuran

Pada penelitian ini menggunakan beberapa proksi yang dijabarkan sebagai berikut:

Variabel	Rumus
Pertumbuhan penjualan	$\frac{\text{Penjualan}_n - \text{Penjualan}_{n-1}}{\text{Penjualan}_{n-1}}$
Profitabilitas	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$
Ukuran perusahaan	$\ln(\text{Total Asset})$
Penghindaran pajak	$\frac{\left(\text{Laba sebelum pajak} - \frac{\text{Beban pajak kini}}{\text{Tarif pajak}} \right)}{\text{Total aktiva}}$

IV. HASIL

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 ^a	.172	.118	.0168551

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil output uji koefisien determinasi dapat diberi kesimpulan sebesar 11,8% yang merupakan nilai *adjusted R²* mengandung arti bahwa penghindaran pajak dipengaruhi sebesar 11,8% dari ketiga variabel bebas pada penelitian ini.

2. Tabel Uji Hipotesis

a) Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.151	.058		2.612	.012
X1_PP	-.028	.019	-.197	-1.456	.152
X2_PR	-.016	.039	-.057	-.417	.678
X3_UP	-.005	.002	-.345	-2.539	.015

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji T disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak
 Pertumbuhan penjualan mempunyai nilai signifikansi 0,152 dan nilai t hitung 1,456 yang mengandung makna bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak
2. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak
 Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,678 dan nilai t hitung 0,417 yang berarti profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada penghindaran pajak
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak
 Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0,015 dan nilai t hitung 2,539 menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

b) Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.003	3	.001	3.187	.032 ^b
Residual	.013	46	.000		
Total	.016	49			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas

Berdasarkan pengujian uji F disimpulkan bahwa pada penelitian ini layak untuk digunakan karena berdasarkan hasil output bernilai signifikansi $0,032 < 0,05$.

V. KESIMPULAN

Pada penelitian ini digunakan data sekunder yang tersedia di *website* BEI berupa laporan keuangan tahun 2016-2020 dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan total sampel sejumlah 10 perusahaan.

Bersumber pada hasil dari pengujian disimpulkan penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Sehingga membuktikan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan berarti perusahaan tersebut bersedia untuk melakukan kewajiban perpajakannya karena penghindaran pajak justru dapat memberikan kerugian bagi pihak perusahaan.

Kedua, profitabilitas tidak berpengaruh dengan penghindaran pajak dan bermakna apabila suatu firma mengalami penambahan maupun penurunan pada perolehan laba tidak akan memberikan dampak bagi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak karena perusahaan sudah sewajibnya melaksanakan kewajibannya dan pemerintah pun senantiasa menutup akses yang menyebabkan pada tindakan penghindaran pajak.

Terakhir, penghindaran pajak memiliki pengaruh dengan ukuran perusahaan. Artinya perusahaan besar cenderung untuk mengambil keputusan untuk melaksanakan kegiatan penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang besar memiliki pengenaan beban pajak yang besar pula dari perolehan nilai laba yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). Realisasi Pendapatan Negara. *bps.go.id*. Diambil Maret 20, 2022, dari <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/2/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=yz8KEAAAQBAJ>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1).
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis* (Revisi.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prima, B. (2019). Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. *kontan.co.id*. Diambil Maret 26, 2022, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>
- Putra, R. J., & Hanandia, D. F. (2019). Pengaruh High Tax Countries dan Advance Pricing Agreement Terhadap Tax Avoidance Yang Dimoderasi Oleh Moralitas Otoritas Fiskal dan Wajib Pajak, 4(2), 01–10.
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., Anggraini, D., Ekonomi, F., Universitas, B., & Andalas, D. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 407–421. Diambil

April 1, 2022, dari <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/292>

Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2).

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley. Diambil dari <https://books.google.co.id/books?id=Ko6bCgAAQBAJ>

Sugianto, D. (2019). Perusahaan Boy Thohir Diduga Hindari Pajak Rp 1,75 T. *detikFinance*. Diambil Maret 15, 2022, dari https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4611192/perusahaan-boy-thohir-diduga-hindari-pajak-rp-175-t?_ga=2.234005214.1587268995.1647334990-1962509713.1646647533

Wildan, M. (2020). Indonesia Diperkirakan Rugi Rp69 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. *DDTC News*. Diambil Maret 28, 2022, dari https://news.ddtc.co.id/indonesia-diperkirakan-rugi-rp69-triliun-akibat-penghindaran-pajak-25729?page_y=554